

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung, Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam

bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2013 dinyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mencapai hal tersebut, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterima di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Kenyataannya di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja, (2002:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai.

Nurhening Yuniarti, (1999:3) bahwa kemampuan lulusan smk belum dapat memenuhi tuntutan tenaga kerja industry. Karena keterampilan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Notoatmodjo, (2003:12) pengaruh timbal-balik antara subyek, peralatan dan materi di sekolah belum sesuaian masih kurang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari.

Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Mata diklat adaptif merupakan pendukung untuk mata diklat produktif, dan diantara mata diklat Produktif inilah terdapat mata diklat Pengelasan.

Peranan mata diklat pengelasan untuk kompetensinya adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut ini peranan mata diklat pengelasan untuk kompetensinya ialah untuk dapat melaksanakan prosedur pengelasan. Prosedur pengelasan dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya, prosedur pengelasan dilaksanakan harus benar dan sesuai spesifikasi, seluruh kegiatan pengelasan dilaksanakan berdasarkan SOP (Standard Operation Prosedure).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar Pelajaran Pengelasan masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS).

Tabel 1. Hasil Belajar Pelajaran Pengelasan kelas IX TKR Tahun Pelajaran 2015/2016 dan 2016/2017

No		Tahun Pelajaran 2015/2016		Tahun Pelajaran 2016/2017	
		XI TKR _A	XI TKR _B	XI TKR _A	XI TKR _B
1	Kelas				
2	Nilai Terendah	50	50	50	55
3	Nilai Tertinggi	80	90	85	90
4	Rata-rata	60	62,5	62,5	65
5	Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
6	% Tuntas	34,4%	39,2%	43,8%	46,4%
7	%T.Tuntas	65,6%	60,8%	56,2%	53,6%

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih sekitar nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan tidak memenuhi indikator standard nilai ketuntasan belajar.

Dalam wawancara saya kepada guru mata pelajaran Pengelasan di SMK Negeri I Pergetteng-getteng sengkut, siswa dalam belajar di kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, siswa tidak ada keseriusan dalam belajar dan kurang cermat teliti dalam menggunakan alat pengelasan ketika praktek sehingga proses pembelajaran di ruangan kelas tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Ketidakseriusan dalam belajar adalah suatu masalah dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan, tanggungjawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kecendrungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru,

kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar,masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami.

Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran pengelasan kurang penting untuk dikuasai, ini merupakan anggapan yang salah dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat Pengelasan, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa, antara lain faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, sikap belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, penguasaan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Disamping pentingnya motivasi belajar untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa kemampuan mengelola emosi siswa juga berperan penting. Bagian yang terkandung

diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat Pelajaran Pengelasan. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar Pelajaran Pengelasan?
2. Apakah siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi?
3. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar?
4. Apakah tingkat kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar Pelajaran Pengelasan?

5. Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam mempelajari Pelajaran Pengelasan?
6. Bagaimanakah tingkat kemampuan Pelajaran Pengelasan siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa dan dari sekian banyak faktor internal yang ada penulis mengambil dua faktor tersebut, yaitu motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa. Sedangkan hasil belajar dimaksud dibatasi pada Pelajaran Pengelasan.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan siswa Kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan siswa Kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Apakah motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan siswa Kelas XI

program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan siswa Kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan siswa Kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan siswa Kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang pengaruh motivasi belajar dan tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan dari siswa Kelas

XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat Pelajaran Pengelasan khususnya guru SMK NEGERI 1 Pakpak Bharat guna peningkatan hasil belajar kemampuan siswa Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

